

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mushtofa berpendapat bahwa pendidikan adalah hak setiap orang karena pendidikan adalah alat dalam mencapai kemerdekaan dan untuk meraih kehidupan yang lebih baik.¹ Secara konsep, dapat dimaknai bahwa dengan mengikuti proses pendidikan, maka akan dapat meningkatkan kualitas seseorang. Dengan meningkatnya kualitas pribadi seseorang diharapkan dapat menjadikan hidupnya menjadi lebih baik secara kedudukan sosial maupun ekonomi. Peningkatan kualitas diri ini dapat dilakukan melalui pendidikan yang baik yang bersifat formal (tersistem) ataupun yang bersifat nonformal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara tersistem untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan formal diselenggarakan secara berjenjang dan menggunakan kurikulum pendidikan yang diselenggarakan secara Nasional. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diprogramkan diluar pendidikan Nasional. Pendidikan non Formal biasanya diselenggarakan langsung dimasyarakat (atau diluar pendidikan sekolah) sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan ataupun sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat.² Contoh pendidikan non formal adalah majelis ta'lim ilmu keagamaan, dan bisa juga berbentuk seperti lembaga-lembaga pelatihan.

¹ A. Musthofa, *Ahlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 131

² Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h.37

Rumusan Pendidikan menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan makna pendidikan yang tergambar sebagai suatu upaya terencana demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan setelah melalui proses belajar agar potensi peserta didik menjadi berkembang dan memiliki kemampuan spritual keagamaan, kemampuan mengendalikan potensi diri, memiliki kecerdasan, memiliki pribadi dan akhlak yang baik, dan memiliki berbagai macam kompetensi atau keahlian demi kepentingan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, dalam undang-undang tersebut juga terdapat poin tentang setiap peserta didik berhak untuk belajar pendidikan agama sesuai agama yang menjadi keyakinan dalam dirinya.³ Berdasarkan undang-undang ini, maka setiap jenjang pendidikan harus memuat pendidikan agama agar peserta didik dapat mempelajari agama yang dianutnya di lembaga pendidikan, karena pendidikan agama merupakan hak bagi peserta didik.

Berdasarkan regulasi hukum positif Undang-Undang yang ada kegiatan keagamaan dapat dijalankan oleh pemerintah ataupun masyarakat dari pemeluk agama tertentu. Pendidikan keagamaan dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah, dan dapat juga dilaksanakan secara nonformal seperti pada majelis ta'lim, halaqah dan yang lainnya. Selain itu pendidikan keagamaan juga dapat dilaksanakan secara informal pendidikan

³Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.8

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah diniyah (MADIN) dan pendidikan keagamaan lainnya.⁴

Pendidikan keagamaan tersebar luas dikalangan masyarakat melalui pendidikan, baik tersebar melalui pendidikan formal ataupun tersebar secara non formal. Pendidikan Agama dalam pendidikan formal berbentuk sebagai mata pelajaran di tingkat-tingkat sekolah maupun mata kuliah di tingkat perguruan tinggi. Hal ini dapat kita lihat melalui banyaknya sekolah dan perguruan tinggi yang ada didaerah-daerah.

Ada beberapa istilah yang menjelaskan tentang pendidikan Islam. Berikut peneliti jelaskan untuk mempertegas pokok bahasan yang diteliti. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pendidikan (menurut) Islam

Istilah ini menjelaskan tentang Islam sebagai ajaran tentang aturan dan nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukumnya.

2. Pendidikan (dalam) Islam

Istilah ini menjelaskan tentang sudut pandang pendidikan yang berjalan umat Islam yang, sudut pandang ini lebih menceritakan tentang sejarah pendidikan dalam perpektif Islam.

3. Pendidikan (agama) Islam

⁴Toman Snony Tambunan, *Glosarium Istilah Pemerintahan* (Jakarta: Kencana, 2016), h.401

Istilah ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses dan usaha untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam, dengan kata lain, istilah ini adalah istilah yang menekankan pendidikan pada teori-teori pendidikan Islam.⁵ Istilah ini lah yang menjadi kajian dan bahasan dalam penelitian ini.

Berikut peneliti jelaskan tentang perbedaan istilah-istilah tersebut:

TABEL 1.1 ISTILAH-ISTILAH PENDIDIKAN ISLAM

Istilah	Pokok Bahasan	Sifat
Pendidikan (menurut) Islam	Nilai dan Norma Ajaran Islam	Bersifat Filosofis
Pendidikan (dalam) Islam	Penyelenggaraan pendidikan umat islam dari zaman Nabi Saw hingga sekarang	Bersifat Historis
Pendidikan (agama) Islam	Teori-teori pendidikan agama Islam	Bersifat teoritis

Istilah yang menjadi salah satu pokok bahasan dari penelitian pada tesis ini yaitu membahas tentang Pendidikan Agama Islam. Secara lebih spesifik yaitu tentang kurikulum konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Antasari Banjarmasin.

Akmal Hawi menyebutkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diakukuan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI dengan usaha mengikuti kegiatan pembelajaran dan/atau latihan yang telah direncanakan.⁶ Nino Indrianto juga berpandangan terkait tujuan Pendidikan Agama Islam yang

⁵Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner* (Yogyakarta: Lkis, 2017), h.65

⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), h.19

menurutnya adalah agar anak bisa melaksanakan syariat Islam dalam keseharian hidupnya. Hal ini menuntut adanya kesadaran dan perencanaan yang matang untuk mewujudkannya.⁷ Rumusan lain juga menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup kajian pengetahuan keagamaan yang diselenggarakan dengan terencana untuk pembentukan karakter siswa yang beriman dan mampu menyerap nilai yang terkandung dalam Islam.⁸ Rumusan ini berkesesuaian dengan undang-undang sistem pendidikan nasional.

Dalam pendidikan Indonesia, Pendidikan Agama Islam merepresentasikan suatu langkah strategis yang diupayakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dilembaga-lembaga pendidikan formal. Baik pada pendidikan tingkat paling bawah, tingkan menengah hingga tingkat tertinggi.⁹

Pada perguruan tinggi, Pendidikan Agama adalah bagian dari pengembangan mata kuliah kepribadian selain Pendidikan Pancasila dan pendidikan Kewarganegaraan. Dan sesuai amanat yang dijelaskan pada undang undang sistem pendidikan nasional yang memuat tentang setiap peserta didik berhak untuk belajar pendidikan agama di semua jenjang pendidikan sesuai agama yang menjadi keyakinan dalam dirinya.¹⁰

⁷Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.4

⁸A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Lkis Pelangai Aksara, 2015), h.4

⁹Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum* (Banyumas: Pena Persada, 2020), h.1

¹⁰Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.8

Pada pasal yang berbeda juga dijabarkan terkait kewajiban adanya pendidikan agama yang dimuat dalam kurikulum pembelajaran tingkat perguruan tinggi.¹¹ Dua pasal ini yang menjadi dasar terselenggaranya pendidikan agama islam diperguruan tinggi, baik swasta ataupun negeri, baik Perguruan Tinggi Islam ataupun Perguruan Tinggi Umum.

Secara teoritis, ruang lingkup dalam Pendidikan Agama Islam mencakup tentang bagaimana menjadikan keseimbangan dan keselarasan antara hubungan manusia kepada Tuhan, manusia kepada manusia, manusia kepada dirinya sendiri, dan manusia kepada makhluk selain manusia serta alam lingkungan dalam konteks tatanan kehidupan yang baik.¹² Pada praktiknya, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam akan berbeda jika dilihat dari aspek pembelajaran. Dari aspek ini ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi: Akidah dan Akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam.¹³

Untuk menguasai semua aspek tersebut, diperlukan tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi sebagai seorang pendidik. Undang-undang terkait guru profesional menyatakan dengan tegas mengenai keharusan guru mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya. Di samping itu, seorang guru juga dituntut mempunyai kualifikasi kompetensi yang mencakup 4 (empat) aspek standar sebagai pendidik yang profesional, antara lain:

¹¹ Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, ... h.20

¹² Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Mata pelajaran PAI* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h.72

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 40

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini merupakan salah satu karakteristik guru yang mampu memahami peserta didiknya, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Kompetensi kepribadian

Pribadi yang matang, stabil, bijaksana, dan mempunyai wibawa serta bisa mencontohkan keteladanan bagi peserta didik merupakan ciri-ciri kompetensi kepribadian yang dapat dilihat secara personal pada diri seorang guru.

3. Kompetensi sosial

Guru yang dikategorikan memiliki kemampuan sosial ialah apabila pada dirinya terdapat keterampilan secara psikis (pembawaan) dan fisik (gestur) sangat interaksional dalam hal ini bergaul dengan baik dan bisa diterima oleh orang lain.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang pendidik secara aspek kognitif menguasai rumpun keilmuan yang menjadi pelajaran yang diajarkan dan metodologi pengajaran.¹⁴

Empat kompetensi tersebut adalah kompetensi yang menjadi standar seorang tenaga pendidik. Sudah menjadi keharusan bagi lembaga pendidikan yang melaksanakan program pendidikan keguruan untuk menyiapkan lulusannya agar menguasai empat kompetensi tersebut. Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin

¹⁴ Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 47

adalah salah satu prodi yang mempersiapkan lulusannya untuk menjadi seorang tenaga pendidik, maka lulusan Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin harus memiliki empat kompetensi sebagai guru profesional.

Untuk mempersiapkan guru profesional ada dua model penyelenggaraan pendidikan guru¹⁵, yaitu:

1. Model konkuren (*concurrent model*) dengan kurikulum pendidikan yang terintegrasi antara penguasaan materi dan ilmu pendidikan profesionalnya diprogramkan dalam lembaga yang sama. Model pendidikan ini biasa dilaksanakan pada prodi keguruan yang mengajarkan materi keilmuan dan pendidikan profesional secara bersamaan.
2. Model konsekutif (*consecutive model*) dengan kurikulum pendidikan yang memisahkan antara penguasaan materi dan ilmu pendidikan profesionalnya. Model pendidikan ini biasa dilaksanakan pada prodi keilmuan murni yang hanya mengajarkan materi keilmuan, sehingga untuk menjadi seorang guru harus mengikuti program kesetaraan seperti program akta IV atau program yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin memiliki visi meluluskan mahasiswa menjadi yang Unggul dan Berakhlak dalam melahirkan sarjana yang profesional, berakhlak mulia, kreatif dan responsif terhadap berbagai persoalan Pendidikan Agama Islam kontemporer. Dengan demikian maka prodi PAI harus terus mengembangkan diri dan memperbarui kurikulumnya. Salah satunya adalah adanya kebijakan konsentrasi yang membagi konsentrasi menjadi empat, yaitu

¹⁵ Een Y.Haenilah, Pengembangan Kurikulum Model Konkuren Dalam Mempersiapkan Calon Guru PAUD, *Pendidikan Progresif* vol.I, no2 (2014), h.156

konsentrasi Fikih, konsentrasi Akidah-Akhlak, konsentrasi Al-Qur'an Hadits dan konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembagian konsentrasi ini bertujuan menjadikan lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik yang ahli dibidang masing-masing konsentrasinya dan sebagai bentuk pencapaian visi Prodi Pendidikan Agama Islam tersebut.

Pada tahun 1965 adalah awal pertama kali berdirinya Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, yaitu satu tahun setelah didirikannya IAIN (sekarang UIN) Antasari. Pendirian Fakultas Tarbiyah tersebut juga menjadi awal didirikannya Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini dilaksanakan pada tanggal 22 juli 1967 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari menyelenggarakan program pendidikan Agama Islam.

Prodi ini lebih banyak diminati oleh mahasiswa pada umumnya daripada prodi lainnya ditingkat Fakultas. Hal ini sebagaimana data jumlah mahasiswa yang masuk sebagai mahasiswa baru dari tahun 2013 sampai 2018.. Lihat tabel berikut yang menunjukkan banyaknya antusias mahasiswa dalam menentukan pilihan pada prodi PAI.

TABEL. 1.2 Data Mahasiswa FTK UIN Antasari 2017 s.d 2019¹⁶

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa/Tahun		
		Angkatan		
		2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	PAI	320	286	201
2	PBA	99	120	112
3	TBI	184	144	119
4	PMTK	163	91	82
5	KI-MPI	84	82	81
6	KI-BKI	61	65	74
7	PGMI	249	136	139
8	PIAUD	121	106	72
9	IPII	82	82	71
10	TKM	11	19	21
11	TFS	20	20	19
13	TBL	38	38	39

Dilihat dari data tersebut, masyarakat terlihat Prodi PAI lebih banyak diminati mahasiswa. Selain itu, jumlah mahasiswa yang masuk ke UIN Antasari semakin meningkat. Dengan demikian, diantara perguruan tinggi lainnya yang ada diwilayah Kalimantan Selatan, UIN Antasari termasuk idola masyarakat yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi berbasis Islam dan berstatus negeri. Salah satu alasannya adalah perguruan tinggi ini dianggap dapat menjaga nilai-nilai keislaman yang terkandung didalamnya.

Sejak tahun 2010 Prodi PAI mencoba berinovasi dengan membagi konsentrasinya menjadi empat bidang konsentrasi. Dengan pembagian konsentrasi ini, diharapkan mahasiswa bisa ahli dibidangnya masing-masing dalam hal

¹⁶ Mikea FTK, Data Akademik Kemahasiswaan; Daftar Mahasiswa Aktif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

agama. Adapun konsentrasi tersebut adalah Akidah Akhlak, Fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Meskipun masih ada beberapa perguruan tinggi Agama Islam di Kalimantan Selatan yang penelenggarakan Program studi PAI namun berdasarkan penelusuran penulis, hanya di UIN Antasari yang membagi prodi PAI menjadi empat konsentrasi yang kelak akan menjadikan lulusannya menjadi orang yang ahli dibidang konsentrasinya masing-masing. Berikut peneliti sajikan beberapa kampus dikalimantan selatan yang melaksanakan Program Studi Pendidikan Agama Islam berdasarkan data kopertasi wilayah 11 Kalimantan tahun 2020:

TABEL 1.3 PRODI PAI DI WILAYAH KAL-SEL¹⁷

No	Program Studi	Nama Perguruan Tinggi
1	Prodi PAI	Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai
2	Prodi PAI	Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum Kandangan
3	Prodi PAI	Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai
4	Prodi PAI	Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami' Banjarmasin
5	Prodi PAI	Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru
6	Prodi PAI	Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura

Berdasarkan penelusuran peneliti, dari alumni atau pengajar pada kampus-kampus tersebut, Prodi Pendidikan Agama Islam pada kampus-kampus tersebut tidak melaksanakan program kurikulum konsentrasi seperti yang dilakukan UIN

¹⁷ Kemenag Diktis, _Program Studi pada Kopertais Wil. 11 (Kalimantan),

<http://diktis.kemenag.go.id/rankingptai/kopertais/prodiKopertaisList.php?wil=Wil.%2011>, diakses pada 25-12-2020

Antasari Banjarmasin. Dengan demikian hanya Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin yang melaksanakan kurikulum Program konsentrasi di kampus wilayah Kalimantan Selatan.

Dengan program kurikulum konsentrasi tersebut Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin akan meluluskan mahasiswa yang memiliki kompetensi-kompetensi tersebut. Akmal Hawi menyatakan bahwa kompetensi berkaitan erat dengan kemampuan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan kecapakan yang dimiliki seorang guru sebagai seorang pendidik.¹⁸ Dengan kata lain, untuk menjadi guru yang profesional syaratnya harus mempunyai kompetensi yang bagus sebagai seorang pendidik. Pembagian konsentrasi ini merupakan salah satu cara Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin untuk meningkatkan kompetensi dari lulusannya.

Melihat paparan di atas, kebutuhan guru akan berbagai kompetensi yang mumpuni sangat penting untuk direalisasikan. Kompetensi yang ingin dicapai tentunya tak terlepas dengan tujuan yang ingin dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Prodi PAI merancang kurikulum dengan baik agar pembelajaran pada empat konsentrasi tersebut berjalan dengan baik dan optimal. Jika Prodi PAI meluluskan guru-guru PAI yang berkompeten di bidangnya (Fikih, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI), maka sistem pembagian empat bidang konsentrasi ini dapat menjadi referensi bagi perguruan tinggi lain yang memiliki Prodi PAI untuk perbaikan sistem agar dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi dibidangnya.

¹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, ...* h.1

Pembagian kelas program konsentrasi ini dimulai sejak semester V (lima). Pada semester ini ada beberapa mata kuliah yang masih sama diajarkan pada semua konsentrasi, namun ada sebagian mata kuliah yang berbeda. Dengan pengklasifikasian konsentrasi dan mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa prodi PAI UIN Antasari bisa fokus dan menguasai kompetensisesuai dengan bidangnya.

Pada kenyataannya di lapangan beberapa mahasiswa lulusan Prodi PAI dengan program konsentrasi tersebut harus menghadapi kenyataan yang sebagiannya tidak sesuai dengan apa yang pernah dipelajarinya di prodi PAI tersebut.

Diantara permasalahan yang harus mereka hadapi adalah terkadang mahasiswa lulusan PAI diminta untuk mengajar PAI tidak sesuai dengan konsentrasi yang dipelajari pada saat diperkuliahan atau mengajar pada bagian rumpun yang lainnya. Permasalahan lainnya adalah adanya perbedaan antara kurikulum pada Madrasah yaitu sekolah dibawah naungan naungan Kemenag (Kementerian Agama) dan sekolah umum dibawah kewenangan Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) terhadap mata pelajaran PAI. Pada kurikulum Kemenag PAI di bagi menjadi beberapa konsentrasi yaitu Fiqih, Al-Qur'an Hadits, SKI, Akidah Akhlak sementara kurikulum di Kemendikbud PAI mencakup semua konsentrasi tersebut, hal ini tentu menjadikan lulusan PAI dengan program konsentrasi jika harus mengajar diluar kompetensi didapatkan diperkuliahan.

Berdasarkan dari temuan fakta-fakta dan keunikan yang peneliti temukan pada pengamatan dan penelusuran awal, peneliti sangat tertarik untuk

memaparkan tentang kurikulum konsentrasi pada Prodi PAI dalam bentuk penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang kurikulum program konsentrasi pada Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin.

Peneliti mengharapkan dengan penelitian ini dapat diperoleh sebuah kesimpulan yang komprehensif dan obyektif. Dengan penelitian maka kebenaran data dan keterangannya dapat dipertanggungjawabkan sehingga memberikan sumbangsih dan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian Ilmiah ini di tuangkan ke dalam judul **“KURIKULUM PROGRAM KONSENTRASI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI BANJARMASIN”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi landasan utama dilaksanakannya penelitian ini tergambar dalam rumusan berikut:

1. Apa dasar pemikiran/ide lahirnya gagasan kurikulum program konsentrasi prodi PAI di FTK UIN Antasari?
2. Bagaimana desain kurikulum program konsentrasi prodi PAI di FTK UIN Antasari?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program konsentrasi prodi PAI di FTK UIN Antasari?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan program konsentrasi prodi PAI di FTK UIN Antasari?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konstruksi masalah dan fokus penelitian dari penjabaran di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa poin berikut:

1. Mengetahui ide kurikulum program konsentrasi prodi PAI di FTK UIN Antasar.
2. Mengetahui desain kurikulum program konsentrasi prodi PAI di FTK UIN Antasari.
3. Mendeskripsikan proses perancangan dan pembelajaran program konsentrasi prodi PAI di FTK UIN Antasari.
4. Mengetahui hasil pelaksanaan program konsentrasi prodi PAI di FTK UIN Antasari.

D. Signifikansi Penelitian

Secara teoretis dan praktis, pembaca yang akan mengkaji lebih lanjut terkait penelitian ini diharapkan dapat memperoleh sudut pandang yang baru dari peneliti. Meskipun begitu, berikut adalah rincian manfaat yang peneliti harapkan:

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini mampu menjadi referensi alternatif dalam mengembangkan kurikulum untuk menentukan pendekatan dan model pengembangan kurikulum.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam perancangan kurikulum untuk membuat tahapan dalam merancang kurikulum
- c. Penelitian ini diperuntukan agar bisa menjadi bagian diantara referensi yang bernilai kontributif sehingga menjadi kerangka masukan pengembangan kurikulum prodi PAI untuk menentukan kebijakan pengembangan prodi PAI.
- d. Penelitian ini diharapkan nantinya menjadi sumber aspek kajian ilmiah dalam pengembangan kurikulum prodi PAI untuk menentukan kebijakan pengembangan prodi PAI
- e. Penelitian ini mampu menjadi referensi alternatif dalam menunjang peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa perguruan tinggi
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memahami konsep konsentrasi sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memilih dan belajar pada konsentrasi yang menjadi minatnya.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian pada bidang kurikulum PAI.
- b. Bagi Prodi PAI
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk merancang pembelajaran lebih baik

- 2) Penelitian ini mampu menjadi referensi alternatif dalam mengembangkan wawasan dan ilmu yang disampaikan kepada mahasiswa agar mahasiswa mendapatkan *khazanah* keilmuan yang lebih luas..
- c. Bagi kampus UIN Antasari
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum program konsentrasi
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai rujukan mengevaluasi jalannya kurikulum program konsentrasi oleh prodi PAI UIN Antasari
- d. Manfaat secara umum untuk Pemerintah Republik Indonesia.
- 1) Hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran dan pemahaman baru terkait sistem perkuliahan PAI di salah satu perguruan Tinggi Islam Negeri.
 - 2) Hasil penelitian ini mampu menjadi referensi alternatif dalam mengembangkan sistem perkuliahan PAI pada perguruan Tinggi untuk DIKTI ataupun DIKTIS.
- e. Manfaat secara umum untuk semua lapisan masyarakat yaitu mendapatkan informasi untuk mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi alternatif bagi pelaksana pendidikan dan *stakeholder* yang terkait dengan pengambilan kebijakan baik itu secara regulasi maupun norma budaya kerja dalam aspek pembelajaran PAI di lembaga masing-masing.

E. Definisi Operasional

Peneliti akan memberikan penjelasan dan ketegasan terkait variabel-istilah yang peneliti kerangkakan untuk memudahkan dalam memahami variabel-istilah dalam judul tesis ini sebagai berikut:

1. *Kurikulum Program Konsentrasi*: adalah rancangan kurikulum konsentrasi prodi PAI. Program konsentrasi yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah kurikulum program konsentrasi pada Prodi PAI FTK UIN Antasari yang terbagi menjadi empat konsentrasi yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, dan SKI. Dalam hal ini, kurikulum program konsentrai yang diteliti meliputi:
 - a. Ide gagasan pengembangan program konsentrasi yaitu mencerminkan rencana yang akan dibuat dalam pengembangan kurikulum yang meliputi rencana yang akan dibuat oleh pelaksana atau pemangku kebijakan dalam pengembangan kurikulum PAI.
 - b. Dexain kurikulum yaitu dokumen yang memuat konsep untuk menetapkan dan merumuskan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Untuk itu peneliti akan menggali data tentang capaian lulusan prodi, penyusunan rangkaian mata kuliah, deskripsi mata kuliah (silabus), dan RPS (rencana pembelajaran semester)
 - c. Proses yaitu melihat bagaimana proses perancangan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum dalam bentuk dokumen yang sudah direncanakan dengan proses belajar yang dilaksanakan.

- d. Hasil pelaksanaan kurikulum yang merupakan suatu produk atau hasil belajar berupa dokumen kurikulum atau hasil alumni. Peneliti akan melihat hasil dari program konsentrasi pada Prodi PAI UIN Antasari berupa hasil dokumen kurikulum program yang dirancang dan hasil alumni (yang mengajar disekolah) program kurikulum yang dilaksanakan.
- e. *Prodi PAI*; Prodi PAI yang peneliliti maksud adalah prodi PAI pada FTK UIN Antasari yang membagi prodinya menjadi empat konsentrasi yaitu Fiqih, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan SKI.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan meneliti secara mendalam pada pokok rumusan pembahasan yang belum pernah belum pernah dikaji dan digali dalam spektrum yang sama dari penelitian ilmiah sebelumnya.. Agar tidak terjadi kesamaan dalam obyek penelitian peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kata kunci dalam penelitian ini.

Secara umum inti dari konsentrasi kajian penelitian ini adalah ingin menggali *Kurikulum dan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Kata kurikulum tertuju pada sebuah proses akademik perkuliahan, sedangkan kata Pendidikan Agama islam tertujua pada lembaga prodi di Perguruan Tinggi. Dengan demikian, kunci penelitian ini ialah mengembangkan pendalaman kajian Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi yang mana ada beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang masuk klasifikasi sejenis dengan penelitian peneliti ini, penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Reli Ningsih merumuskan beberapa fokus penelitian berikut:¹⁹ a) membahas dasar/landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum; b) membahas jenis prinsip yang digunakan dalam proses pengembangan kurikulum; c) membahas prosedur yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dasar pengembangan kurikulum PAI di STAI Darussalam Martapura mengacu pada tujuan pendidikan nasional sesuai dengan jenjang pendidikan, prinsip yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum tersebut adalah adanya relevansi, adanya fleksibilitas dan adanya kontinuitas. Prosedur pengembangan STAI Darussalam berdasarkan pada analisis kebutuhan, seleksi pada tujuan, seleksi dan pengorganisasian materi, serta berdasarkan hasil evaluasi.

Penelitian ini membahas kurikulum PAI dari sudut pandang teknis pengembangan kurikulum yang meliputi dasar, prinsip, dan prosedur pengembangan. Pada hasil penelitian tidak ditemukan pembahasaan program konsentrasi pada prodi PAI di STAI Darussalam Martapura, dengan demikian penelitian ini belum membahas pengembangan kurikulum konsentrasi pada Prodi PAI.

¹⁹ Reli Ningsih, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura" (Tesis tidak diterbitkan, UIN Antasari, Banjarmasin, 2016), h.17

2. Ahmad Buchori Muslim merumuskan beberapa fokus penelitian berikut:²⁰ a) tentang pengembangan kurikulum PAI dan sistem pembelajaran PAI. Hasil dari penelitian tesis ini menjelaskan tentang dasar pengembangan yang digunakan oleh kedua kampus tersebut yaitu berbasis kompetensi, adapun pengembangannya secara *learned center curriculum* dengan basis tematik menggunakan pendekatan rekonstruksi sosial. Sedangkan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kedua kampus tersebut dijalankan secara klasikal dengan gabungan lintas fakultas, selain itu juga dilakukan monitoring pendalaman yang berjalan selain pembelajaran didalam kelas, yakni monitoring diluar kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *student active learning* dan *contextual learning* yang diarahkan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Penelitian tesis ini fokus pada model pengembangan dan sistem pembelajaran PAI studi kasus dilakukan pada kampus Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Penelitian tesis ini belum menjelaskan tentang pengembangan konsentrasi pada Pendidikan Agama Islam.

3. A. Rifqi Amin merumuskan hasil penelitian yang isinya memaparkan hal-hal berikut, yaitu tentang materi yang diajarkan, kemampuan yang diharapkan, strategi-strategi pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI. Penelitian tesis ini dilakukan di Universitas Nusantara PGRI Kota Kediri. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang Materi Mata Kuliah Pendidikan

²⁰ Ahmad Buchori Muslim, "Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum: Studi Kasus Multisitus di Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang" (Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana UIN Malang, Malang 2016), h.10

Keagamaan diajarkan sama dengan perguruan tinggi pada umumnya dan sebagaimana dosen juga mengupayakan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikampus tersebut mengacu pada Dirjen Dikti Depdiknas Tahun 2006. Dengan sistem pembelajaran tersebut diharapkan para mahasiswa memiliki kompetensi yang bagus pada bidang tauhid, akhlak, dan mampu memecahkan permasalahan sosial keagamaan yang terjadi dimasyarakat secara rasional. Adapun strategi yang biasa digunakan oleh para dosen adalah tidak terlalu kaku yakni mengutamakan keluwesan dalam mengelola kelas pembelajaran, mengutamakan pemberian teladan dalam proses pembelajaran, memberikan materi yang sesuai dengan konteks perkembangan zaman, dan membiasakan mahasiswa untuk menggunakan logika

Pada penelitian tesis ini pokok bahasan yang diteliti adalah tentang sistem pembelajaran PAI yang dimulai dari materi kurikulum, kompetensi mahasiswa, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, A. Rifqi Amin tidak membahas tujuan pembelajaran. Untuk melihat sebuah sistem harus dilihat tujuan terlebih dahulu. Selain itu, peneliti melihat sistem pembelajaran PAI secara keseluruhan, namun belum menyentuh lebih mendalam tentang sistem pembelajaran PAI dengan pembagian empat konsentrasi.

4. Riris Lutfi Ni'matul Laila merumuskan hasil penelitian yang isinya mengemukakan hal berikut, yaitu:²¹ menjelaskan tentang pengertian, jenis-

²¹ Riris Lutfi Ni'matul Laila, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)" (Tesis tidak diterbitkan, Pascasarjana UIN Malang, Malang 2012), h.12

jenis, faktor yang mempengaruhi, dan prinsip yang mempengaruhi strategi pembelajaran PAI sebagai Konsep strategi pembelajaran PAI, fokus selanjutnya adalah mengetahui tentang pengertian, dasar, tujuan, fungsi, dan kedudukan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi; dan fokus yang terakhir yaitu menggali bagaimana strategi pengorganisasian isi, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI sebagai strategi pembelajaran PAI. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi pengorganisasian isi dari pembelajaran PAI yang dilakukan oleh kedua kampus tersebut adalah memilih materi dengan menyesuaikan standar kompetensi materi PAI pada Dirjen DIKTI No 43 tahun 2006. Adapun strategi yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran dijalankan dengan memanfaatkan segala media pendukung dalam pembelajaran, memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan interaksi terhadap media pembelajaran, dan memberi perhatian pada jenis dan bentuk pembelajaran.

Penelitian ini mengemukakan tentang strategi dan bagaimana PAI tersebut diajarkan di perguruan tinggi, dimulai dari konsep pembelajaran, PAI di Perguruan Tinggi, dan bagaimana strategi pembelajaran PAI. Melihat konsep ini, dalam penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan pada manajemen dan pengelolaan dalam pembelajaran PAI.

5. Habibidullah Ahsan merumuskan beberapa fokus penelitian, yaitu tentang pengembangan program studi, mutu lulusan program studi dan strategi pengembangan mutu lulusan program studi PAI di Fakultas Tarbiyah Institut

Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Krasaan Probolonggo.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu lulusan program studi PAI pada dasarnya secara praktis kurang diserap dalam dunia pendidikan, tidak semua lulusan prodi PAI mengajar sesuai dengan bidangnya. Adapun pengembangan mutu pendidikan pada program studi PAI, sangat dipengaruhi kurikulum. Penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan kurikulum PAI berdasarkan KKNI, namun belum menjelaskan tentang kurikulum konsentrasi baik ide, dokumen, proses dan hasil kurikulum konsentrasi.

6. Fitriyatul Hanafiyah merumuskan beberapa fokus penelitian, yaitu menggali tentang pengembangan kurikulum Prodi PAI dan model pengembangan yang digunakan pada kampus tersebut.²³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a) Fokus pengembangan kurikulum pada komponen tujuan yakni lebih fokus dan lebih spesifik untuk membuat profil lulusan yang bertujuan agar dapat meluluskan guru PAI yang profesional dan mampu bersaing.
 - b) Adapun fokus pengembangan kurikulum pada komponen materi yakni melakukan perubahan pada bagian kompetensi yang terdapat dalam kurikulum PAI dan melakukan penambahan materi serta beban SKS pada penyajian kurikulum.
 - c) Pada pengembangan kurikulum pada komponen metode tidak bersifat

²² Habibidullah Ahsan, "Pengembangan Kurikulum KKNI untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Krasaan Probolonggo" (Tesis tidak diterbitkan, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, 2020) , h.6

²³ Fitriyatul Hanafiyah, "Model Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember" (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Negeri Malang, Malang, 2011) , h.12

mengikat yakni menjadi otoritas para pengajar untuk dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran. d) Pengembangan kurikulum pada komponen evaluasi yakni berfokus pada hasil *feedback* dari masyarakat ataupun *stakeholder* untuk para alumni yang sudah menyelesaikan studi pada alumni prodi PAI STAIN Jember. e) Berdasarkan analisa peneliti diperoleh bahwa model pengembangannya lebih cenderung sesuai dengan model pengembangan D. K. Wheeler dan model Audery dan Howard Nicholls. Sedangkan pada prosedur pengembangannya cenderung seperti model yang dikemukakan G. A. Beauchamp's. Penelitian ini berfokus pada komponen yang ada pada kurikulum, belum menjelaskan tentang sebab atau ide pengembangan kurikulum tersebut, bagian-bagian dokumennya, proses dan hasil prodi PAI STAIN Jember.

7. *Ahmad Muthohar* merumuskan temuan penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat peredaan pendekatan dalam kurikulum PAI di sekolah umum dan pada Madrasah.²⁴ Pada sekolah umum menggunakan pendekatan *integrated curriculum approach* yang berarti mata pelajaran PAI merangkum secara ringkas unsur penting seluruh materi PAI. Sedangkan pada kurikulum PAI di madrasah menggunakan pendekatan *separateds subect matter curriculum approach* yang berarti unsur pada mata pelajaran PAI dipisah berdasarkan mata pelajaran seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI. Dari temuan tersebut pada jurnal ini memberikan gagasan untuk mmbuat prodi Pendidikan Agama Islam untuk diajarkan di sekolah

²⁴ Ahmad Muthohar , "Gagasan Konsentrasi Pembidangan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah PTAI", Cendekia 11, no 2 (2013):h.183

umum, dan prodi Al-Qur'an Hadits, prodi Akidah Akhlak, prodi SKI untuk diajarkan di madrasah.

Penelitian ini membuka gagasan untuk membuat program konsentrasi dengan berdasarkan hasil temuan dilapangan. Penelitian ini merupakan gagasan untuk jurusan PAI pada PTAI, belum sampai pada penerapan untuk program tersebut.

Yang membedakan penelitian yang peneliti kaji pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini mengangkat tentang pelaksanaan dalam pembelajaran PAI yang memfokuskan pada empat konsentrasi PAI. Pelaksanaan yang peneliti fokuskan yang terdiri dari: tujuan ide pada program empat konsentrasi, kurikulum pembelajaran pada empat konsentrasi, proses pembelajaran pada empat konsentrasi, dan hasil program empat konsentrasi.

G. Sistematika Penulisan

Berikut peneliti rumuskan sistematika penelitian pada tesis ini agar dapat dipahami dengan mudah secara menyeluruh isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

- a. *Bab pertama* berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi latar belakang penelitian, fokus penelitian yang ditentukan untuk penggalan data-data, tujuan penelitian dan signifikansi atau manfaat dari penelitian secara teoritis dan praktis, definisi operasional untuk mempermudah pemahaman

terhadap penelitian, penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

- b. Bab kedua* berisi tentang teori pendukung untuk penelitian ini yang menjelaskan kurikulum Pendidikan Agama Islam; pengertian kurikulum, kurikulum prodi Pendidikan Agama Islam diperguruan tinggi, komponen-komponen kurikulum, Asas-asas kurikullum Pendidikan Agama Islam, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, dimensi-dimensi pengembangan kurikulum.
- c. Bab ketiga* peneliti akan memaparkan terkait aspek metodologi penelitian ini meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* lokasi penelitian dilakukan, data dan sumber data yang digali, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik analisis data, dan teknik pengecekan tingkat kebenaran data.
- d. Bab keempat* menjelaskan tentang hasil penelitian yang digambarkan dalam bentuk data-data, berupa gambaran umum lokasi penelitian di UIN Antasari meliputi sistem pembelajaran empat konsentrasi PAI, keberadaan pengajar atau dosen, dan sarana prasarana yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Kemudian membahas tentang temuan-temuan penelitian yang menjadi pembahasan dengan tema penelitian yang dilakukan.
- e. Bab kelima* adalah penutup yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran atau masukan yang berupa rekomendasi untuk kemajuan Pendidikan Agama Islam, dan bagian terakhir daftar pustaka atau referensi serta dokumen yang terkait dan mendukung (lampiran).